

**PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, KONTROL PERILAKU
PERSEPSIAN, PERSEPSI RISIKO, PERSEPSI KEBERMANFAATAN
TERHADAP NIAT PENGGUNAAN KARTU KREDIT**

**Disusun oleh :
Sari Rochmawati**

**Dosen Pembimbing :
Dr. Bambang Purnomosidhi, MBA., Ak.**

(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang)
Email: sari.rochmawati@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the factors that influence intention to using credit card. This reasearch using Theory of Planned Behavior (TPB) model with external factor perceived risk and perceived benefit. This research was conducted to PNS at Brawijaya University in Malang City. This study received 81 responses of people who ever using credit card. The result of analysis for this models shows that subjective norm, perceived risk, and perceived benefit affect the intention to use credit card. Attitude and perceived behavioral control did not affect intention individual to use credit card. This research have implication for academician and bank management which is subjective norm, perceived risk, and perceived benefit affect intention persons in the area of information system card based.

Keywords : intention, credit card, attitude, subjective norm, perceived behavioral control, perceived risk, perceived benefit.

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi mampu melahirkan sistem pembayaran yang membantu kegiatan transaksi yang dilakukan oleh manusia. Manusia dapat membeli barang-barang konsumsi cukup dengan menggunakan kartu plastik atau dikenal dengan sebutan Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu (APMK). Pengertian Bank Indonesia (2011) mengenai Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu (APMK) merupakan instrumen sistem pembayaran yang berupa kartu yang berupa ATM (*Automatted Teller Machine*), kartu kredit, dan/atau kartu debit. Kartu ini digunakan oleh pengguna kartu sebagai alat pembayaran atas timbulnya suatu kewajiban dari suatu kegiatan ekonomi, termasuk transaksi pembelian, dan atau untuk melakukan penarikan tunai.

Transaksi non tunai memberikan banyak keuntungan bagi pihak perbankan, yaitu kesadaran konsumen akan reputasi sebuah bank. Apabila semakin banyak konsumen yang menggesekkan kartu kredit, akan menambah volume penggunaan kartu sebuah bank. Keuntungan lain yang dirasakan pihak perbankan, yaitu menekan biaya penanganan uang tunai dan mengurangi ongkos operasional untuk kantor cabang dan karyawan.

Akhir-akhir ini, sifat konsumtif konsumen terhadap barang-barang konsumsi cenderung meningkat. Produsen menawarkan berbagai macam cara penawaran produknya terhadap konsumen, seperti memberikan kemudahan hadiah kepada calon konsumen atau memberikan kemudahan dalam cara pembayaran. Cara pembayaran yang paling populer di kalangan masyarakat pada masa

sekarang ini adalah kemudahan berbelanja dengan menggunakan menggunakan kartu kredit (Sumarwan, dkk., 2009). Akibatnya, permintaan kartu kredit semakin meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan data Bank Indonesia, penggunaan kartu kredit selama tahun 2011 mencapai 14 juta kartu dan di tahun 2012 hingga bulan Agustus 2012 mencapai 15 juta kartu. Hal ini menunjukkan minat individu terhadap penggunaan kartu kredit meningkat setiap tahunnya (www.bi.go.id).

Namun, permasalahan timbul ketika ada sekelompok masyarakat yang masih enggan bahkan belum menggunakan kartu kredit. Hal disebabkan beberapa hal, seperti minimnya pemahaman masyarakat akan kartu kredit, minimnya edukasi terkait penggunaan dan keunggulan yang dimiliki kartu kredit, serta masalah keamanan menjadi salah satu faktor penyebab utama masyarakat enggan menolak menggunakan kartu kredit. Hal ini terjadi karena adanya perilaku masyarakat yang menolak menggunakan kartu kredit (Fathia, 2012).

Keprilakuan merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Salah satu teori yang menjelaskan mengenai keprilakuan adalah *Theory of Planned Behaviour* (TPB). TPB merupakan bentuk pengembangan dari TRA (*Theory of Reasoned Action*) (Fishbein dan Ajzen, 1975) untuk mengetahui kondisi karena belum adanya pengendalian individu terhadap perilaku individu tersebut. TPB dalam penelitian Matheison (1991) terbukti mampu menyediakan informasi yang lebih spesifik mengenai perilaku individu dibandingkan teori yang lain. Penelitian ini menambahkan konstruk persepsi risiko dan persepsi kebermanfaatan sebagai variabel yang memengaruhi niat.

Kartu kredit memberikan begitu banyak keuntungan dan kemudahan terhadap penggunanya. Bank memberikan imbalan yang baik bagi pengguna kartu kredit, yaitu berupa

diskon, *cash back*, dan *point reward*. Selain itu, bank juga memberikan kemudahan bagi pengguna kartu kredit yang melakukan perjalanan (*traveling*) yang dapat diterima di seluruh dunia (Dewi, 2011). Selain memberikan kemudahan, kartu kredit juga membebaskan pengguna kartu kredit dengan biaya. Biaya yang dikenakan terhadap pengguna kartu kredit membuat masyarakat mempertimbangkan untuk menggunakan kartu kredit yang dimiliki atau tidak. Biaya yang dibebankan kepada pengguna kartu kredit dalam memelihara kartu kredit yang digunakan, yaitu biaya keterlambatan, iuran tahunan, dan lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Mantel (2000) dalam Lie *et.al* (2006) menemukan bahwa biaya merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keputusan pembayaran konsumen.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Lee (2009) dan Arini (2010). Penelitian Lee (2009) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat individu dalam melakukan *trading* secara *online* di Taiwan dengan menggunakan model TAM dan TPB dengan faktor eksternal kepercayaan (*trust*), persepsi risiko (*perceived risk*) dan persepsi keuntungan (*perceived benefit*). Sebaliknya, Arini (2010) meneliti tentang pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, persepsi risiko dan pengalaman terhadap niat untuk bertransaksi secara online.

Adapun responden dari penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Universitas Brawijaya. Hal ini dikarenakan PNS golongan IIIa memiliki penghasilan Rp 3.000.000 berdasarkan PP No. 22 Tahun 2013 mengenai Daftar Kenaikan Gaji PNS. Hal ini sesuai dengan persyaratan untuk kepemilikan kartu kredit dalam SE/BI/14/17/DASP/2012, pemegang kartu kredit berpenghasilan minimum Rp 3.000.000,- dan PNS merupakan nasabah potensial untuk menggunakan produk perbankan, kartu kredit

khususnya, yang mengutamakan segmen menengah ke atas.

Rumusan Masalah

1. Apakah sikap (*attitude*) berpengaruh terhadap niat individu dalam menggunakan kartu kredit?
2. Apakah norma subjektif (*subjective norm*) berpengaruh terhadap niat individu dalam menggunakan kartu kredit ?
3. Apakah kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) berpengaruh terhadap niat individu dalam menggunakan kartu kredit?
4. Apakah persepsi risiko (*perceived risk*) berpengaruh terhadap niat individu dalam menggunakan kartu kredit?
5. Apakah persepsi kebermanfaatan (*perceived benefit*) berpengaruh terhadap niat individu dalam menggunakan kartu kredit?

Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh sikap (*attitude*) terhadap niat individu dalam menggunakan kartu kredit
2. Menguji pengaruh norma subjektif (*subjective norm*) terhadap niat individu dalam menggunakan kartu kredit
3. Menguji pengaruh kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) terhadap niat individu dalam menggunakan kartu kredit
4. Menguji pengaruh persepsi risiko (*perceived risk*) terhadap niat individu dalam menggunakan kartu kredit
5. Menguji pengaruh persepsi kebermanfaatan (*perceived benefit*) terhadap niat individu dalam menggunakan kartu kredit

2. TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behaviour (TPB)

Theory of Planned Behaviour (TPB) yang merupakan bentuk pengembangan model TRA telah terbukti berhasil dalam memprediksi dan menjelaskan perilaku individu di berbagai penerapan teknologi informasi

(Ajzen, 1991). *Theory of Planned Behavior* (TPB) ditambah sebuah konstruk yang belum ada pada *Theory Reasoned Action* (TRA), yaitu kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Dalam Lee (2009), Davis *et al.* (1989) menyebutkan bahwa TPB didesain untuk menjelaskan berbagai macam perilaku manusia dan berhasil membuktikan dalam memprediksi dan menjelaskan berbagai perilaku manusia dalam penerapan lainnya, tidak hanya dalam bidang teknologi.

Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku aktual seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu secara langsung dipengaruhi oleh niat perilakunya, yang secara bersama-sama ditentukan pula oleh sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) terhadap perilaku tersebut. Niat perilaku merupakan ukuran dari kemauan seseorang untuk mengerahkan usaha saat melakukan perilaku tertentu (Lee, 2008). Sementara itu, Ajzen (1991) mendefinisikan niat merupakan faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku yang diindikasikan seberapa keras orang akan berusaha atau seberapa banyak usaha yang dikeluarkan untuk melakukan suatu perilaku. Sikap (*attitude*) merupakan penilaian seseorang atas perilaku yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Norma subjektif (*subjective norms*) dimaksudkan sebagai tekanan sosial yang dirasakan seseorang dalam melakukan suatu perilaku yang bersangkutan (Lee, 2008).

Konstruk ketiga dari model TPB adalah kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) yang juga akan memengaruhi niat perilaku dan perilaku aktual. Konstruk ini merefleksikan pengaruh perasaan individu terhadap *performance* dan non *performance* dari suatu perilaku apakah di bawah kontrol *volitional*. Kontrol perilaku persepsian merefleksikan juga pengalaman lampau seseorang termasuk

di dalamnya rintangan dan halangan untuk berperilaku. Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) dapat memengaruhi niat perilaku, baik secara langsung atau tidak langsung (Nasri dan Charfeddine, 2012).

Persepsi Risiko (*Perceived Risk*)

Teori mengenai persepsi risiko (*perceived risk*) sudah digunakan untuk menjelaskan perilaku konsumen sejak tahun 1960. Peter dan Ryan (1976) dalam Lee (2009) mendefinisikan bahwa persepsi risiko (*perceived risk*) merupakan subjektivitas atas kerugian begitu juga Featherman dan Pavlou (2003) juga mendefinisikan bahwa persepsi risiko (*perceived risk*) sebagai kemungkinan kerugian/kehilangan saat memperoleh suatu hasil. Cunningham (1967) juga mendefinisikan persepsi risiko (*perceived risk*) sejumlah kerugian yang merupakan konsekuensi dari suatu kegiatan yang tidak menguntungkan dan merupakan kepastian dari perasaan subjektif individu atas konsekuensi kerugian.

Javernpa *et al.* (2000) menyatakan bahwa persepsi risiko memainkan peranan yang kuat untuk mengurangi minat konsumen untuk mengambil bagian dalam *e-commerce* sehingga persepsi risiko dimungkinkan akan berpengaruh negatif untuk melakukan pembelian secara *online*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Gurung (2006), persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap niat. Alasan pernyataan tersebut adalah persepsi risiko hanya pembantu dalam membentuk sikap konsumen dibandingkan niat mereka. Walaupun persepsi risiko tinggi, konsumen mungkin tidak secara rela memutuskan untuk tidak mengambil bagian dalam melakukan transaksi secara *online*. Konsumen juga mempertimbangkan kepercayaan bahwa mereka berkemungkinan ke arah perusahaan *online* dan membuat keputusan untuk melakukan pembelian. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lee (2009)

mengatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat individu dalam melakukan *online trading*.

Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Benefit*)

Persepsi kebermanfaatan (*perceived benefit*) menurut Ho (2002) dalam Lee (2009; 2008) mendefinisikan bahwa persepsi kebermanfaatan (*perceived benefit*) dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat secara langsung dan manfaat secara tidak langsung. Manfaat secara langsung merupakan manfaat yang dirasakan secara nyata oleh pemilik kartu kredit. Sebaliknya, manfaat secara tidak langsung merupakan manfaat yang tidak dapat diukur atau tidak nyata. Lee (2008) menyatakan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap niat individu dalam penggunaan *internet banking*. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee (2009) yang menemukan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap niat individu untuk melakukan *trading* secara *online*. Begitu pula penelitian yang dilakukan Kim *et al* (2007) yang menghasilkan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap niat individu untuk membeli dengan menggunakan layanan *e-commerce*.

Hipotesis Penelitian

- H1 : Sikap berpengaruh terhadap niat penggunaan kartu kredit
- H2 : Norma subjektif berpengaruh terhadap niat penggunaan kartu kredit
- H3 : Kontrol Perilaku Persepsian berpengaruh terhadap niat penggunaan kartu kredit
- H4 : Persepsi risiko berpengaruh terhadap niat penggunaan kartu kredit
- H5 : Persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap niat penggunaan kartu kredit

3. METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, Metode Pengumpulan Data

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Universitas Brawijaya Malang. Berdasarkan data Kepegawaian di Universitas Brawijaya, PNS di UB Golongan IIIa sampai dengan IVE, baik tenaga kependidikan maupun tenaga administratif berjumlah 1826 orang. Dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti mengenai jumlah pengguna kartu kredit disebabkan tidak terdapatnya data yang akurat yang memberikan informasi mengenai jumlah PNS di Universitas Brawijaya Malang yang menggunakan kartu kredit. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *convenience sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. PNS di Universitas Brawijaya Malang minimal bergolongan IIIa
2. PNS di Universitas Brawijaya Malang yang memiliki kartu kredit ≥ 1 dan menggunakan kartu kredit dalam bertransaksi.

Penelitian ini menggunakan metode survey dalam pengumpulan data, yaitu penelitian menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 2011:3). Dalam kegiatan pengumpulan data peneliti menyebarkan kuisisioner dengan menitipkan kuisisioner melalui dua cara yaitu, (1) secara langsung, artinya peneliti langsung memberikan kuisisioner kepada responden, dan (2) melalui perantara, artinya peneliti menitipkan kuisisioner melalui perantara. Apabila perantara melebihi batas maksimal, peneliti akan melakukan konfirmasi terakhir untuk mengambil kuisisioner yang ditiptikan. Setelah dua-tiga hari penyebaran kuisisioner dilakukan, peneliti akan mengumpulkan semua data dan melakukan rekapitulasi awal terhadap kuisisioner yang sudah diisi responden. Peneliti melakukan beberapa tahap dalam mengadopsi kuisisioner untuk

mengukur konstruk yang mendasarkan ada penelitian terdahulu (Taylor dan Todd, 1995; Zahra (2010) dalam Fathia (2012) diadaptasi dari Taylor dan Todd (1995); Kim *et al* (2007); Davis (1989) dalam Lee (2009); Nazar dan Syahrani (2008) diadaptasi dari Javernpaa *et al* (1999); Lee (2009) diadaptasi dari Pavlou (2003). Pengukuran indikator enam konstruk tersebut menggunakan tujuh poin skala likert, yaitu sangat tidak setuju (STS), Tidak Setuju (TS), agak tidak setuju (ATS), netral (N), agak setuju (AS), setuju (S), sangat setuju (SS).

Teknik Analisis Data

Dalam mengolah data penelitian ini menggunakan alat statistik PLS (*Partial Least Squares*) versi 2.0. Evaluasi model dalam PLS terdiri atas *inner model* dan *outer model*. *Outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. *Inner model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antarvariabel laten (Hartono, 2011:69). Untuk menganalisis penelitian ini digunakan beberapa pengujian hipotesis dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS), yaitu: evaluasi *outer model* (model pengukuran) yang terdiri dari uji validitas (validitas konvergen dan validitas diskriminan) dan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *cronbach's alpha* dan *composite reliability*, evaluasi *inner model* (model struktural) yang menggunakan R^2 dan nilai koefisien path atau *t-values* tiap path untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model stuktural.

4. ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian yang dilakukan jumlah kuisisioner yang disebarkan sebanyak 150 kuisisioner, kuisisioner yang kembali sebanyak 138, kuisisioner yang dapat digunakan 81, dan kuisisioner yang tidak dapat digunakan sebanyak 57. Dari 57 kuisisioner yang tidak dapat digunakan

dikarenakan ada data yang tidak diisi dan orang yang tidak memiliki kartu kredit ikut juga mengisi kuisisioner.

Berikut rincian kuisisioner dijelaskan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1
Sampel dan Tingkat Pengembalian

	Jumlah	Persentase (%)
Kuisisioner yang disebarkan	150	100
Kuisisioner yang tidak kembali	12	8
Kuisisioner yang kembali	138	92
Kuisisioner yang tidak dapat digunakan	57	38
Kuisisioner yang dapat digunakan	81	54

Sumber: Data Primer (diolah)

Mayoritas responden berjenis kelamin wanita sebesar (62%), berusia 50-59 tahun (32%), berpendidikan terakhir S2 (44%), PNS golongan IIIc (27%), jumlah kartu kredit yang dimiliki lebih dari 1 mayoritas menggunakan kartu

kredit untuk belanja kebutuhan sehari-hari dan untuk perjalanan sebesar 18%. Berikut tabel 4.2 menjelaskan komposisi mayoritas responden dalam penelitian ini.

Tabel 4.2
Komposisi Mayoritas Responden

Komposisi Responden Mayoritas	Mayoritas Responden	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Wanita	50	62
Usia	50-59 tahun	26	32
Pendidikan Terakhir	S2	36	44
PNS golongan	IIIc	22	27
Jumlah Kartu Kredit yang dimiliki	Lebih dari 1	41	51
Lamanya Penggunaan Kartu Kredit	1-5 tahun	41	51
Frekuensi Penggunaan Kartu kredit	1-5 kali	62	77

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Validitas Konvergen. Penilaian dalam pengujian validitas konvergen didasarkan pada tiga parameter, yaitu nilai AVE dan *Communality* yang lebih dari 0,5 dan nilai Faktor Loading yang lebih dari 0,7. Dalam penelitian ini, nilai AVE dan *Communality* di setiap konstruk adalah lebih dari 0,5. Selain itu nilai faktor loading pada Tabel 4.3 memiliki nilai masing-masing indikator di setiap konstruk >0,7. Hartono dan Abdillah (2007:80) menyatakan bahwa hanya indikator yang memiliki nilai

kurang dari 0,5 dapat dihapus dari kontruknya karena indikator ini tidak termuat ke konstruk yang mewakilinya. Dalam penelitian ini ada indikator yang dihapus, yaitu SKP 5 dikarenakan nilainya kurang dari 0,5.

Validitas Diskriminan. Dalam validitas diskriminan penilaian didasarkan pada nilai dari *cross loading* yang lebih dari 0,7 dalam satu konstruk. Nilai tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.4 Berdasarkan Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan terpenuhi karena setiap indikator pada setiap konstruk memiliki nilai >0,7.

Tabel 4.3
Overview Algoritma setelah Tahap Penghapusan

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redundancy
KPP	0,777522	0,933182		0,905449	0,777522	
N	0,937149	0,978133	0,653555	0,966468	0,937149	0,093835
NS	0,811817	0,945112		0,924217	0,811817	
PK	0,667370	0,888974		0,834553	0,667370	
PR	0,912574	0,969051		0,952129	0,912574	
SKP	0,804501	0,942693		0,918805	0,804501	

Sumber: Data Primer (diolah)

Keterangan: KPP : Kontrol Perilaku Persepsian, N: Niat Menggunakan Kartu Kredit, NS: Norma Subjektif, PK: Persepsi Kebermanfaatan, PR: Persepsi Risiko, SKP: Sikap

Tabel 4.4
Tabel Cross Loading

	KPP	N	NS	PK	PR	SKP
KPP1	0,850188	0,354864	0,276067	0,175687	-0,290220	0,320441
KPP2	0,859584	0,455493	0,300398	0,223073	-0,333927	0,383583
KPP3	0,914491	0,362326	0,277073	0,226269	-0,311189	0,402117
KPP4	0,901160	0,274126	0,204278	0,213890	-0,289316	0,380951
N1	0,392175	0,974234	0,656642	0,693116	-0,637650	0,752155
N2	0,351532	0,967032	0,629323	0,693545	-0,629987	0,748270
N3	0,493310	0,962893	0,638332	0,594836	-0,589084	0,657024
NS1	0,268299	0,631839	0,908921	0,567910	-0,500297	0,673966
NS2	0,223375	0,381773	0,830201	0,418506	-0,312708	0,512871
NS3	0,265859	0,547898	0,923165	0,437033	-0,444009	0,512930
NS4	0,328576	0,731727	0,937903	0,618340	-0,589944	0,709585
PK1	0,261913	0,643092	0,605105	0,850228	-0,678838	0,796813
PK2	0,338073	0,620096	0,445285	0,841167	-0,457337	0,632323
PK3	0,084777	0,431313	0,415147	0,822102	-0,420423	0,681398
PK4	0,028849	0,489196	0,400251	0,750451	-0,302084	0,473096
PR1	-0,348867	-0,648926	-0,522144	-0,648281	0,940612	-0,707237
PR2	-0,286321	-0,565810	-0,500326	-0,482005	0,959246	-0,597314
PR3	-0,367546	-0,612401	-0,502901	-0,537555	0,965825	-0,607666
SKP1	0,425986	0,643285	0,550346	0,722110	-0,634178	0,909184
SKP2	0,360287	0,644378	0,596500	0,691836	-0,605239	0,920355
SKP3	0,326545	0,718903	0,688630	0,740765	-0,614178	0,897423
SKP4	0,411631	0,655523	0,603203	0,707017	-0,548775	0,859631

Sumber: Data Primer (diolah)

Uji Reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Uji reliabilitas diukur dengan menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. *Rule of thumb* pada kedua metode ini adalah nilai dari *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6

masih dapat diterima (Hartono dan Abdillah, 2009:62). Pada Tabel 4.3 ditunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *Composite reliability* dari setiap konstruk memiliki nilai lebih besar dari 0,7 (> 0,7). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini data dan hasil pengukuran yang dilakukan pada penelitian ini adalah *reliable*.

GOF (*Goodness-of-Fit*)

Penilaian GOF digunakan untuk menghitung proporsi tertimbang dari varians dalam matriks kovarians sampel yang dijelaskan oleh matriks kovarians populasi yang terestimasi. Hartono (2004) dalam Fathia (2012) menyebutkan bahwa indeks ini mencerminkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat model yang diprediksi dibandingkan dengan data yang sebenarnya. Nilai GOF biasanya 0 sampai 1.

Nilai GOF bergantung dari jumlah sampel penelitian. Semakin besar jumlah sampel penelitian maka nilai GOF akan semakin besar. Nilai yang lebih baik

mendekati 1 mengindikasikan model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik (Hair *et al.*, 1998). Nilai GOF dikatakan baik apabila nilainya mencapai lebih dari atau sama dengan 0,90 ($\geq 0,90$). Peneliti telah melakukan perhitungan GOF dalam penelitian ini dan hasilnya adalah 0,63227.

Pengujian model struktural (*Inner Model*) ini dievaluasi dengan menggunakan nilai R^2 dan uji signifikansi melalui nilai koefisien jalur atau *t-values* tiap *path*. Nilai koefisien *path* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Hasil pengujian model struktural penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5

Koefisien Jalur pada Pengujian Model Struktural

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)
KPP -> N	0,140901	1,185209
NS -> N	0,243259	2,254838
PK -> N	0,234845	2,468724
PR -> N	-0,184021	2,394000
SKP -> N	0,207379	1,572137

Sumber: Data Primer (diolah)

Keterangan: KPP: Kontrol Perilaku Persepsian; NS: Norma Subjektif, PK: Persepsi Kebermanfaatan, PR: Persepsi Risiko; SKP: Sikap; N: Niat untuk menggunakan Kartu Kredit

Diskusi Pengujian Hipotesis

H1 : Sikap Berpengaruh Terhadap Niat untuk Menggunakan Kartu Kredit

Hipotesis 1 menyatakan bahwa sikap berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan kartu kredit. Pada Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa nilai *T-statistics* dari sikap terhadap niat untuk menggunakan kartu kredit adalah sebesar 1,422211 atau $\leq 1,96$. Artinya, **hipotesis 1 tidak didukung**. Artinya, sikap tidak berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan kartu kredit. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathia (2012), Lee (2009). Penelitian yang dilakukan oleh Fathia (2012) menyatakan bahwa sikap berpengaruh terhadap niat individu untuk

menggunakan kartu kredit dengan menggunakan model kombinasi TAM dan TPB. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee (2009) yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh terhadap niat individu untuk melakukan *trading* secara *online* di Taiwan.

Namun, hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taylor dan Todd (1995). Hasil penelitian Taylor dan Todd (1995) menunjukkan bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap niat untuk kedua grup pengguna, baik grup yang berpengalaman maupun yang tidak berpengalaman dalam menggunakan teknologi sistem informasi.

Dalam penelitian ini responden mayoritas berlatar belakang pendidikan terakhir S2 sebesar (45%). Dalam hal ini

bisa dikatakan dalam penggunaan sistem informasi, responden memiliki tingkat pemahaman dan pengetahuan cukup tinggi. Di samping itu, dilihat dari frekuensi penggunaan kartu kredit per bulan, responden mayoritas menggunakan 1-5 kali dengan persentase sebesar 77%. Selain itu, responden menggunakan kartu kreditnya mayoritas untuk belanja bulanan atau membeli kebutuhan sehari-hari dan untuk perjalanan/travel dengan persentase keduanya sebesar 18,4%, dapat dikatakan responden menggunakan kartu kredit sepelunya saja.

H2: Norma Subjektif Berpengaruh Terhadap Niat untuk Menggunakan Kartu Kredit

Hipotesis 2 menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan kartu kredit. Pada Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa nilai *T-statistics* dari norma subjektif terhadap niat untuk menggunakan kartu kredit adalah sebesar 2,132632 atau $\geq 1,96$. Artinya, **hipotesis 2 didukung**. Hasil pengujian hipotesis pada konstruk ini adalah norma subjektif berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan kartu kredit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathia (2012), Gurung (2006), dan Yang (2012). Fathia (2012) dalam penelitiannya, menguji konstruk norma subjektif terhadap niat individu untuk menggunakan kartu kredit dengan model kombinasi TAM dan TPB. Begitu pula dengan Gurung (2006) yang juga menguji norma subjektif terhadap niat perilaku untuk bertransaksi melalui *e-commerce* dengan model TPB. Sama halnya dengan Yang (2012) yang juga meneliti bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap niat konsumen untuk bertransaksi dengan *mobile commerce*.

Selain itu, responden mayoritas berpendidikan terakhir S2 sebesar (45%) dapat dikatakan mampu dan memahami penggunaan sistem informasi sehingga dapat mempermudah dan memperlancar aktivitas dari responden. Selain itu,

dalam hal ini nasihat atau saran dari kolega dan keluarga penggunaan kartu kredit menjadi salah satu pertimbangan dengan alasan untuk mempermudah kegiatan atau aktivitas mereka dalam bekerja. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan kartu kredit.

H3 : Kontrol Perilaku Persepsian Berpengaruh Terhadap Niat untuk Menggunakan Kartu Kredit

Hipotesis 3 menyatakan bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan kartu kredit. Pada Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa nilai *T-statistics* dari kontrol perilaku persepsian terhadap niat untuk menggunakan kartu kredit adalah sebesar 1,213204 atau $\leq 1,96$. Artinya, **hipotesis 3 tidak didukung**. Artinya, kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh terhadap niat individu untuk menggunakan kartu kredit. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang memaparkan bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh terhadap niat perilaku dalam menggunakan teknologi sistem informasi. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan Dehbashi dan Novahandi (2009) menyatakan bahwa kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh terhadap minat konsumen Iran untuk mengadopsi teknologi sistem informasi. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Fathia (2012) menyatakan bahwa kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan kartu kredit.

Dehbashi dan Novahandi (2009) melakukan penelitian terkait dengan penerimaan dan pengadopsian *e-ticketing* di Iran. Fathia (2012) juga melakukan penelitian terkait dengan determinan niat individu untuk menggunakan kartu kredit dengan model kombinasi TAM dan TPB. Hampir sama dengan penelitian ini, penelitian sebelumnya menggunakan model TPB dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi minat untuk

mengadopsi *e-ticketing*. Hanya saja penelitian ini menambahkan konstruk eksternal yang ditambahkan dalam model TPB.

Kontrol perilaku persepsian berkaitan dengan kesesuaian pendidikan, kompetensi pada individu, pengalaman terkait dengan penggunaan SI, kemudahan dalam pembelajaran sesuatu yang baru serta adaptasi lingkungan (Hamzah, 2009). Hubungan antara kontrol perilaku persepsian dengan niat untuk menggunakan kartu kredit bergantung pada beberapa hal. Pertama, mayoritas responden berpendidikan terakhir S2 (44%) dan S1 (37%). Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendidikan responden cenderung memiliki kemampuan mengenal kartu kredit, memahami manfaat kartu kredit, dan sebaliknya. Dengan kata lain, responden mampu memutuskan dan memiliki pengendalian yang baik dalam menggunakan kartu kredit. Dalam hal ini, pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar, berlangsung terus menerus, sistematis dan terarah yang mendorong terjadinya perubahan-perubahan pada setiap individu (Guhardja, 1992 dalam Marlina 2011).

Kedua, responden belum berpengalaman menggunakan kartu kredit karena mayoritas responden menggunakan kartu kredit selama 1-5 tahun (51%). Selain itu, frekuensi penggunaan kartu kredit per bulan mayoritas 1-5 kali (77%). Hal ini membuktikan bahwa responden belum berpengalaman dalam menggunakan kartu kredit.

H4 : Persepsi Risiko Berpengaruh Terhadap Niat untuk Menggunakan Kartu Kredit

Hipotesis 4 menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan kartu kredit. Pada Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa nilai *T-statistics* dari persepsi risiko terhadap niat untuk menggunakan kartu kredit adalah sebesar 2,254684 atau $\geq 1,96$. Artinya, **hipotesis 4 didukung**. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Kim *et al* (2007) dan Lee (2009). Penelitian yang dilakukan Kim *et al* (2007) menguji konstruk persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap niat individu dalam melakukan pembelian melalui *e-commerce*. Lee (2009) menguji konstruk persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap niat untuk melakukan *online trading* di Taiwan.

Dalam penelitian ini mayoritas responden mayoritas PNS bergolongan IIIc dengan persentase 27%. Menurut hipotesis Keynes dalam Marlina (2011) semakin tinggi pendapatan akan semakin tinggi pula kegiatan konsumsi yang dilakukan. Semakin tinggi golongan PNS maka akan semakin meningkat penghasilan yang didapatkan. Hal ini akan berpengaruh terhadap kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh individu tersebut. Selain itu, mayoritas individu menggunakan kartu kredit dengan frekuensi 1-5 kali.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti berhasil membuktikan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap niat individu untuk menggunakan kartu kredit.

H5 : Persepsi Kebermanfaatan Berpengaruh Terhadap Niat untuk Menggunakan Kartu Kredit

Hipotesis 5 menyatakan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan kartu kredit. Pada Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa nilai *T-statistics* dari persepsi kebermanfaatan terhadap niat untuk menggunakan kartu kredit adalah sebesar 2,241586 atau $\geq 1,96$. Artinya, **hipotesis 5 didukung**. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim *et al* (2007) dan Lee (2009). Kim *et al* (2007) menguji konstruk persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap niat individu dalam melakukan pembelian melalui *e-commerce*. Lee (2009) menguji konstruk persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap niat untuk melakukan *online trading* di Taiwan.

Dalam penelitian ini mayoritas individu menggunakan kartu kreditnya untuk membeli kebutuhan sehari-

hari/belanja bulanan dan untuk perjalanan/ travel, membeli barang elektronik, dan membayar kebutuhan yang bersifat mendadak. Individu dapat menghemat waktu jika menggunakan kartu kredit.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penelitian ini mampu membuktikan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan kartu kredit.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini *pertama*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa niat seseorang ditentukan oleh norma subjektif (*subjective norm*), persepsi risiko (*perceived risk*), dan persepsi kebermanfaatan (*perceived benefit*). Hasil penelitian ini mendukung model TPB (*Theory of Planned Behavior*) dengan faktor eksternal persepsi risiko dan persepsi kebermanfaatan. *Kedua*, persepsi risiko lebih dominan memengaruhi niat penggunaan kartu kredit dibandingkan persepsi kebermanfaatan dan norma subjektif. Persepsi risiko memengaruhi niat menggunakan kartu kredit dikarenakan akan muncul perasaan rugi apabila menggunakan kartu kredit. *Ketiga*, sikap (*attitude*) dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) tidak berpengaruh terhadap niat. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh teori model TPB karena dalam penelitian ini responden belum memiliki pengalaman dalam penggunaan kartu kredit dan kartu kredit digunakan seperlunya saja. Selain itu, responden belum bisa memutuskan untuk menggunakan kartu kredit karena semakin tinggi pendidikan individu maka akan semakin tinggi pula pemahaman terhadap kartu kredit.

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi baik teori dan praktik penggunaan kartu kredit. Implikasi penelitian ini pada teori terkait penerapan sistem informasi berbasis kartu adalah penelitian ini menambah pembuktian penelitian sebelumnya terkait konstruk yang memengaruhi niat individu

menggunakan kartu kredit. Dalam penelitian ini terdapat tiga konstruk yang memengaruhi niat untuk menggunakan kartu kredit, yaitu norma subjektif, persepsi risiko, dan persepsi kebermanfaatan.

Penelitian ini memiliki implikasi terhadap praktik perancangan dan implementasi sistem informasi berbasis kartu. Niat untuk menggunakan kartu kredit dipengaruhi oleh norma subjektif, persepsi risiko, dan persepsi kebermanfaatan. Hasil penelitian ini diharapkan perbankan dapat mengevaluasi mengenai risiko keamanan dalam bertransaksi menggunakan kartu kredit dan biaya-biaya yang dikenakan oleh individu pengguna kartu kredit harus disesuaikan kebutuhan nasabah agar nasabah tidak merasa terbebani sehingga dapat memperkecil risiko gagal bayar. Selain itu, segi manfaat dalam penggunaan kartu kredit perlu diperhatikan. Manfaat berupa diskon, *cash back*, dan *point reward* dapat mendorong niat individu untuk menggunakan kartu kredit. Selain itu, perluasan jangkauan *merchant* juga dapat memberikan manfaat bagi nasabah untuk melakukan transaksi dimana pun, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Selanjutnya, dari segi norma subjektif yang dapat menjadi salah satu evaluasi bagi perbankan untuk mendorong niat dari individu untuk menggunakan kartu kredit. Keluarga, kolega, dan teman-teman dapat memengaruhi niat individu untuk menggunakan kartu kredit. Oleh karena itu, dalam meningkatkan niat individu dalam menggunakan kartu kredit, pihak perbankan harus memerhatikan risiko yang mungkin dan manfaat untuk menggunakan kartu kredit serta pendapat keluarga dan kolega yang dapat memengaruhi niat penggunaan kartu kredit.

Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu, penelitian ini menggunakan metode sampling *non-probability sampling*. Metode ini memiliki kelemahan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang rendah. Saran untuk penelitian

selanjutnya, sebaiknya menggunakan metode *probability sampling* karena memiliki tingkat generalisasi yang tinggi. Selain itu, pemilihan sampel dalam metode *probability sampling* dilakukan secara objektif dalam artian terpilih bukan keinginan dari peneliti, tetapi setiap anggota memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel

sehingga sampel yang terpilih tadi dapat mempelajari perilaku sampel secara objektif pula. Pemilihan sampel menggunakan metode ini dapat menghasilkan sampel yang lebih representatif dibandingkan metode nonprobabilitas (Indriantoro dan Soepomo, 2011:122).

DAFTAR PUSTAKA

- Afdalina, Hadyan. 2011. Faktor Determinan Minat Penggunaan E-Commerce : Studi Empiris Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB) dan Beliefs. *Skripsi*. Malang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya.
- Arini, Annisa Cahyaning. 2010. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian, Persepsi Risiko Dan Pengalaman Terhadap Niat untuk Bertransaksi Secara Online. *Skripsi*. Malang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Dewi, Vina Kumala. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengguna dalam Menggunakan Kartu Kredit (Studi Pada Masyarakat Kota Malang). *Skripsi*. Malang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Fathia, Arlini. 2012. Faktor Determinan Minat Individu Menggunakan Kartu Kredit : Model Kombinasi TAM Dan TPB. *Skripsi*. Malang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya.
- Gurung, Anil. 2006. Empirical Investigation of The Relationship of Privacy, Security, and Trust with Behavioral Intention to Transact in E-Commerce. *Disertasi*. Arlington: Program Doktor The University Of Texas.
- Hartono, Jogyanto. 2008. *Sistem Informasi Keperilaku*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi
- Hartono, Jogyanto. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE
- Hartono, J., dan Abdillah W. 2009. *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogyanto. 2011. *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Model Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : STIM YKPN Yogyakarta
- Hasymi, Ali. 2008. *Konsep-Konsep Dasar Penelitian (Bagian 5)*. www.omegahat.blogspot.com, diakses pada tanggal 8 April 2013
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Kim, Dan J., Ferrin, Donald L., dan Rao, H. Raghav. 2007. A Trust-Based Consumer Decision-Making Model In Electronic Commerce: The Role Of Trust, Perceived Risk, And Their Antecedents. *Decision Support System* Vol. 44, pp 544-546.
- Kompas. 2012, 20 Juni. *Masyarakat Tanpa Uang Tunai*. hal 33.
- Kosasih, Ruchyat. 1982. *Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan*. Edisi Ketiga. Terjemahan Barry E. Chusing. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Lee, Ming-Ching. 2008. Factor Influencing The Adoption of Internet Banking: An Integration of TAM And TPB with Perceived Risk And Perceived Benefit.

- Electronic Commerce Research Applications*.
- Lee, Ming-Ching. 2009. Predicting and Explaining the Adoption of Online Trading: An Empirical Study in Taiwan. *Decision Support System*. Vol. 47 pp (133-142).
- Lee, Jihyun. 2003. Factors Affecting to Use Financial Services. *Disertation*. Ohio: Program Doktor The Ohio State University.
- Marlina. 2002. Studi Perilaku Penggunaan Kartu Plastik Transaksi Pembayaran oleh Keluarga. *Tesis*. Bogor: Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Nasri, Wadie dan Lanouar Charfeddine. 2012. Factors Affecting the Adoption of Internet Banking in Tunisia: Theory of Acceptance Model and Theory of Planned Behavior. *Journal of High Technology Management Research*, Volume 23, pp 1-14.
- Putra, Hendra Angga. Tanpa tahun. *Info Kartu Kredit*. infokartukredit.blogspot.com, diakses tanggal 12 Februari 2013.
- Raharja, Rio Gatra. 2012. Minat Individu terhadap Penggunaan Internet Banking : Pendekatan Modified Theory of Reasoned Action. *Skripsi*. Malang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya.
- Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. 2006. *Accounting Information System (Sistem Informasi Akuntansi)*. Buku 1 Edisi 9. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2007. *Metodoogi Penelitian Bisnis (Research Methods for Business)*. Buku 1 Edisi 4. Jakarta: PT. Salemba Empat Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis (Research Methods for Business)*. Buku 2 Edisi 4. Jakarta: PT. Salemba Empat Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2011. *Metode Penelitian Survei*. Cetakan Keempat. Jakarta : LP3ES.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sulistyawaty Risna. Tanpa tahun. Perilaku Konsumen dalam Penggunaan Kartu Kredit di Wilayah Jakarta. www.gunadarma.ac.id, diakses tanggal 12 November 2012.
- Sumarwan, Ujang., Noer Azam Achsani, dan Hartoyo. 2009. Analisis Faktor-Faktor Kepemilikan, Penggunaan, Pembayaran dan Peluang, Terjadinya Gagal Bayar dalam Bisnis Kartu Kredit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
_____. 2011. Budaya Konsumtif Pengguna Kartu Kredit. <http://lumozgreenzee.blogspot.com>, diakses tanggal 6 September 2012.
- Tan, Margaret dan Teo Thompson S. H. 2000. Factors Influencing the Adption of Internet Banking. *Journal of the Association for Information System*. Volume 1, Artikel 5, July 2000.
- Taylor, Shirley., and Todd, Peter A. 1995. Understanding Information Technoogy Usage: A Test of Competing Models. *Information System Research*, Vol.6, No 2.
- Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Wikipedia. 2012. Sistem Informasi. http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_informasi, diakses pada tanggal 13 Januari 2013
- Wilkinson *et al* .2000. *Accounting Information System (Essential Concepts and Applications)*. *Fourth Edition*. USA : John Wiley & Sons, Inc.
- Yang, Kiseol. 2012. Consumer Technology Traits In Determining Mobile Shopping Adoption: An Application Of The Extended Theory Of Planned Behavior. *Journal of Retailing and Consumer Services*.
- Zahra, Familia. 2009. Pengaruh Kualitas Informasi, Kemampuan Individu, dan Norma Subjektif terhadap Minat Mahasiswa dalam Menggunakan Internet sebagai Sumber Pustaka. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Sarjana universitas Tadulako
_____. Kelebihan dan Kekurangan Kartu Kredit Bagi Penggunaannya. www.wealthindonesia.com, diakses pada tanggal 11 September 2012.
- _____. Pengertian Sistem Informasi Menurut Para Ahli Definisi. <http://www.sarjanaku.com>, diakses pada tanggal 13 Januari 2013.
- _____. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/DASP/2012*. www.bi.go.id, diakses pada tanggal 7 September 2012.
- _____. *Surat Edaran Bank Indonesia 11/10/DASP/2009*. *Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu*. www.bi.go.id, diakses pada tanggal 16 Oktober 2012.
- _____. *Peraturan Bank Indonesia 11/PBI/2009*. *Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran dengan Menggunakan*

Kartu. www.bi.go.id, diakses pada tanggal 16 Oktober 2012.

. *Jumlah APMK yang Beredar*.
www.bi.go.id, diakses pada tanggal 16 Oktober 2012.

. *BAB III Metodologi Penelitian*.
<http://repsitory.ipb.ac.id>, diakses tanggal 4 Mei 2013.

. *Daftar Kenaikan Gaji PNS PP 22 Tahun 2013*.
<http://www.infonews.web.id>, diakses tanggal 23 Juli 2013.